

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Oetomo (2006:61) dalam Ventura, perkembangan lingkungan bisnis yang sangat ketat menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pelaku bisnis. Persaingan tidak lepas dari ketatnya perkembangan lingkungan bisnis, sehingga banyak pelaku bisnis yang bekerja keras untuk mampu bersaing dan mengatasi munculnya permasalahan yang akan dihadapi akibat persaingan tersebut. Perkembangan ini juga diikuti oleh semakin meluasnya Profesi Akuntan yang mempunyai hubungan erat dengan tata nilai dan budaya yang berkembang bukan hanya di lingkungan bisnis tetapi dikalangan masyarakat. Profesi Akuntan tidak bisa lepas dari lingkungan bisnis yang terjadi dinegeri ini, karena profesi akuntan menjadi salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi. Profesi Akuntan dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan.

Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia sebagai penghasil utama tenaga-tenaga akuntan. Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menghasilkan tenaga Akuntan. Menurut Oetomo (2006:62) dalam Ventura, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan bagi lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi yang ingin mendapatkan sebutan Akuntan, sehingga dengan mendapat sebutan Akuntan

tersebut yang bersangkutan dapat melanjutkan karir sebagai akuntan publik atau akuntan lainnya.

Idealnya suatu program dan pendidikan akuntansi diharapkan mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi tersebut, sehingga dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi tersebut dapat menciptakan tenaga profesional yang berkualitas, mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi.

Penggunaan gelar akuntan diatur dengan UU No. 34 Tahun 1954. Menurut ketentuan tersebut gelar akuntan dapat diperoleh seseorang yang memiliki ijazah dari universitas negeri atau badan perguruan tinggi lain yang dibentuk menurut undang-undang atau diakui oleh pemerintah, atau lulus dalam satu ujian yang ijazahnya dapat disamakan dengan ketentuan diatas. Pelaksanaan ketentuan diatas ternyata menimbulkan diskriminasi antara perguruan tinggi yang belum memenuhi ketentuan dan perguruan tinggi yang ijazahnya belum memenuhi. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang professional. Melalui Surat Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dan surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti

Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa Akuntansi, karena PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional. Melihat betapa pentingnya peran Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bagi mahasiswa Akuntansi, maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), yang nantinya diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Benny dan Yuskar (2006) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Negeri dan Swasta yang ada di kota Padang, Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi kualitas merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, dan adanya perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir.

Dengan penelitian ini, penulis ingin melakukan pengujian kembali tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), khususnya di Universitas Kristen Maranatha yang ada di Bandung, Jawa Barat. Selain itu juga, penulis ingin meneliti apakah faktor biaya pendidikan dan lamanya pendidikan ikut serta memotivasi mahasiswa akuntansi dalam minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Serta menguji kemungkinan adanya perbedaan minat antara mahasiswa yang

belum mengikuti mata kuliah auditing dengan mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah auditing, karena diperkirakan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah auditing, akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sifat, sikap, dan karakteristik profesi akuntan yang seharusnya dimiliki dan ditegakkan oleh semua anggota profesi akuntan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
2. Apakah biaya pendidikan dan lamanya pendidikan juga ikut mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
3. Apakah terdapat perbedaan minat antara mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Auditing dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Auditing mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian :

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperlihatkan pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan minat

mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), khususnya di Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan penelitian :

Tujuan dari penelitian pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Pelatihan Akuntansi (PPAk) adalah:

1. Mengetahui seberapa besar motivasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Mengetahui apakah biaya pendidikan dan lamanya pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Mengetahui adanya perbedaan minat antara mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Auditing dengan yang telah mengikuti mata kuliah Auditing.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, antara lain :

1. Memberikan suatu pandangan kepada mahasiswa mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), baik itu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Auditing maupun yang belum mengikuti mata kuliah Auditing.
2. Bagi lingkungan perguruan tinggi dan khalayak ramai, penulis mengharapkan hasil penelitian yang amat terbatas ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan

perbandingan dan juga untuk menambah wawasan para pembaca, khususnya mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).